

# ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN UU NO.36 TAHUN 2008, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2007-2008 dan 2011-2012)

**Devi Intan Satyaningrum, Imam Ghozali<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to test the effect of tax effect, deferred tax expense and tax planning as independent variables of earnings management measured using discretionary current accruals as dependent variable. This study has also used control variable, that are long term debt, company performance, and changes of company growth. The testing of the study was conducted mainly because there was change of Income Tax that companies take advantage for that to conduct earnings management.*

*Type of data used in this study is secondary data. The population of the study is all manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. To collect the sample, the writer employed purposive sampling method and applied criteria listed in Indonesia Stock Exchange, reported annually subsequently from 2007- 2008 and 2011-2012 in Indonesia Stock Exchange. There was deferred tax expense variable in financial report.*

*The result of this study shows that deferred tax expense variable and tax planning significantly influenced the earnings management activities. Meanwhile, Tax effect variable or the impact of the change of Income Tax rate on UU No. 36 year 2008 did not influence earnings management activities or, in other words, there was not difference of earnings management in the companies before the change of tax policy which was from 2007-2008 and in the companies after the change of tax policy which was from 2011-2012.*

*Keywords: earnings management, tax, deferred tax expense, tax planning.*

## PENDAHULUAN

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pajak sebab besarnya pajak yang dibayarkan dipengaruhi oleh besarnya laba atau keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan, sehingga laba yang memiliki peningkatan akan mengakibatkan meningkatnya jumlah pajak yang akan dibayarkan. Mangoting (1999) menyatakan bahwa, pajak dianggap sebagai biaya oleh suatu perusahaan, sehingga dilakukan usaha-usaha atau strategi-strategi tertentu untuk mengurangi biaya tersebut sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, banyak manajer yang memanfaatkan peluang untuk mengelola angka laba (*earnings management*) dengan menggunakan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari beberapa keputusan, antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik atau meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Manajemen laba adalah tindakan manajemen perusahaan mengelola laba dalam laporan keuangan. Manajemen laba ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola angka laba agar dapat menarik para calon investor bagi perusahaan. Adanya tindakan manajemen laba ini dikaitkan dengan adanya perubahan kebijakan pajak yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Salah satu jenis pajak yang memiliki unsur terbesar bagi penerimaan negara adalah Pajak Penghasilan.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Pajak penghasilan atau PPh ini diatur pertama kali dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1983 yang selanjutnya di amandemen sebanyak empat kali dan terakhir pajak penghasilan di atur dengan Undang-undang nomor 36 tahun 2008.

Sebelum perubahan, kebijakan tarif PPh Badan yang berlaku menggunakan tarif progresif dimana besarnya tarif pajak ditentukan berdasarkan besarnya pendapatan masing-masing perusahaan. Sesuai Undang – undang PPh Nomor 36 Tahun 2008, mulai tanggal 1 Januari 2009, tarif PPh Badan menganut sistem tarif tunggal atau *single tax*, di mana tarif PPh Badan adalah 28% dan akan menjadi 25% pada 1 Januari 2010. Selain itu, bagi perusahaan yang *Go Public* diberikan penurunan tarif PPh sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat. Dari hal tersebut, akan ditunjukkan apakah perusahaan yang berada pada tahun sebelum atau sesudah perubahan kebijakan pajak merespon kebijakan baru dengan melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dikaitkan dengan adanya beban pajak tangguhan suatu perusahaan, dimana semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen atau dengan timbulnya kewajiban pajak tangguhan yang menimbulkan adanya koreksi negatif karena adanya perbedaan waktu dapat terdefiniskan dalam beban pajak tangguhan dan digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan ( Philips et al., 2003).

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan untuk melakukan manajemen pajak. Perencanaan pajak dapat dikaitkan dengan manajemen laba karena dilakukan rekayasa suatu nilai dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban yang harus dibayarkan. Hal tersebut tentunya dapat menguntungkan pihak perusahaan maupun manajer, sehingga perencanaan pajak dapat dikategorikan menjadi tindakan manajemen laba dengan mengelola pajak yang dikaitkan dengan adanya perubahan tarif pajak yang diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *tax effect*, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi adalah hubungan suatu kontrak antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam teori ini, disebutkan bahwa tindakan yang dilakukan hanya untuk mendahulukan kepentingan diri sendiri di dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak yang di atur dalam UU No. 36 Tahun 2008 (*tax effect*), Beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Manajemen laba menjadi variabel dependen dan *tax effect*, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat utang perusahaan, kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### Pengaruh *Tax Effect* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, bahwa adanya perubahan tarif pajak menjadi lebih rendah menyebabkan perusahaan melakukan tindakan dalam memajemen laba, hal tersebut dilakukan dengan motivasi agar perusahaan mendapatkan tarif pajak yang rendah. Selain itu, hal tersebut dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan motivasi kepentingan pribadi bagi manajer perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Subagyo dan Oktavia (2010) dengan judul penelitian “Manajemen laba sebagai respon atas perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia“ bahwa dengan menggunakan *discretionary accruals* membuktikan bahwa Perubahan tarif pajak tersebut di respon oleh perusahaan yang memperoleh laba, tetapi tidak direspon oleh perusahaan yang mengalami rugi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Zulaikha (2003) dengan judul penelitian “Analisa Perilaku *Earning Management* : Motivasi Minimalisasi *Income Tax*, menjelaskan bahwa adanya perubahan Undang-undang perpajakan tidak direspon oleh wajib pajak untuk melakukan manajemen laba.

Sehingga dalam penelitian ini akan dikembangkan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya perubahan tarif pajak yang lebih rendah yang diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 akan

mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang berada pada tahun sebelum perubahan tarif yaitu tahun 2007 dan 2008, dan perusahaan yang berada pada tahun sesudah perubahan tarif yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Perubahan tarif PPh Badan yang diatur UU No. 36 Tahun 2008 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.**

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

*Chen et al.* (2007) dalam Sumomba dan Hutomo (2012), menjelaskan bahwa manajemen laba pada umumnya terdiri dari pilihan akuntansi yang menaikkan laba akuntansi dan agresivitas pajak dengan pilihan akuntansi untuk menurunkan laba fiskal. Philips *et.al* dalam Subagyo, Oktavia dan Marianna (2011) menjelaskan bahwa analisis penggunaan beban pajak tangguhan untuk mengidentifikasi tindakan manajemen laba dilakukan untuk mencapai tiga tujuan pelaporan laba, yaitu untuk menghindari kerugian, menghindari penurunan laba, dan menghindari kegagalan memenuhi prediksi laba oleh analisis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yana Ulfah (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif yang menjelaskan bahwa probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba mengalami peningkatan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba, menjelaskan bahwa hasil penelitian beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Dengan adanya perubahan tarif pajak yang semula menggunakan tarif progresif dan berubah menjadi tarif tunggal yang memiliki presentase lebih rendah akan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara penangguhan pelaporan laba tahun berjalan ke periode yang memberlakukan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga akan mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.**

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak yaitu tindakan legal pengendalian transaksi terkait dengan konsekuensi potensi pajak yang dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang harus dibayar ke pemerintah (Slamet dan Wijayanti, 2012).

Penelitian tentang Perencanaan Pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Christina Ranty Sumomba dan YB. Sigit Hutomo (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba menemukan hasil bahwa Perencanaan Pajak dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Hasil yang sama juga di dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yana Ulfah (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba yang mendapatkan hasil penelitian bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

Dengan adanya perubahan tarif pajak yang di atur dalam UU No. 36 Tahun 2008, perencanaan pajak dapat di gunakan untuk memanfaatkan kesempatan yang menguntungkan perusahaan dengan cara manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak yang di atur dalam UU No. 36 Tahun 2008 (*tax effect*), beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Manajemen laba menjadi variabel dependen dan *tax effect*, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Variabel kontrol yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat utang perusahaan, kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, dimana manajemen laba dilakukan manajemen perusahaan dalam melakukan penangguhan pajak saat terdapat tarif pajak baru yang lebih rendah. Lopez (1998) dan Lin (2006) dalam Haniff dan Rahman (2012) menyatakan:

$$1) CA_{it} = (\Delta AR_{it} + \Delta INV_{it}) - (\Delta AP_{it} + \Delta AE_{it})$$

Keterangan:

$CA_{it}$  = Current Accrual for company *i* in year *t* (akrual lancar pada perusahaan *i* tahun *t*)

$\Delta AR_{it}$  = Change in Accounts Receivable (perubahan persediaan)

$\Delta INV_{it}$  = Change in Inventory (perubahan persediaan)

$\Delta AP_{it}$  = Change in Accounts Payable (perubahan utang)

$\Delta AE_{it}$  = Change in Accrued Expense (perubahan beban yang masih harus dibayar)

$$2) \frac{CACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_{1i} \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \frac{\beta_{2i}(\Delta SALES_{it} - \Delta AR_{it})}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CACC_{it}$  = Current accruals for company *i* from period *t - 1* to *t* (akrual lancar pada perusahaan *i* dari tahun *t-1* ke *t*)

$\Delta SALES_{it}$  = Changes in sales for company *i* from period *t - 1* to *t* (perubahan penjualan perusahaan *i* dari tahun *t-1* ke *t*)

$\Delta AR_{it}$  = Change in accounts receivable for company *i* from period *t - 1* to *t* (perubahan persediaan perusahaan *i* dari tahun *t-1* ke *t*)

$TA_{it-1}$  = Total assets for company *i* at time *t - 1* (total aset perusahaan *i* tahun *t-1*)

$\beta_{1i}$  &  $\beta_{2i}$  = Company specific parameters (parameter spesifik perusahaan)

$$3) NDA_{it} = \alpha \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta \left( \frac{(\Delta SALES_{it} - \Delta AR_{it})}{TA_{it}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accruals (akrual non kelolaan)

$$4) DCA_{it} = CACC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DCA_{it}$  = *Discretionary Current Accruals* (akrual kelolaan aset lancar)

## Variabel Independen

### 1. Tax Effect

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *TAXEFFECT*, dalam Hashim, Haniff, dan Rahman (2012) menyatakan bahwa *taxeffect* menangkap tahun dimana tahun tersebut memiliki peningkatan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya dalam melakukan manajemen laba. Perubahan tarif PPh badan yang baru pada UU No. 36 Tahun 2008 efektif terjadi pada tahun 2009 dengan tarif 28% dan 2010 dengan tarif 25%.

Dalam variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana dalam mengukur *tax effect* ini dengan memasukkannya dalam kategori nilai 1 dan 0. Kategori 1 untuk perusahaan yang berada di tahun sesudah tahun perubahan tarif pajak yaitu pada tahun 2011-2012, dan kategori 0 untuk perusahaan yang berada di tahun sebelum tahun perubahan tarif pajak yaitu pada tahun 2007-2008.

### 2. Beban Pajak Tangguhan

Phillips *et al.* (2003) dalam Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan bahwa rumus besaran *deferred tax expense* (dalam penelitian ini dinyatakan dengan Beban Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } i \text{ pada tahun } t}{\text{total aset pada akhir tahun } t - 1}$$

Keterangan:

$BPT_{it}$  = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*

### 3. Perencanaan Pajak

Wild *et al.*, (2014) dalam Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan bahwa Variabel Perencanaan Pajak diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Wild *et al.*, (2005) dalam Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan Rumus *tax retention rate* adalah :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* ( tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{Net Income}_{it}$  = *Net Income<sub>it</sub>* (Laba Bersih Perusahaan *i* pada tahun *t*)

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$  = *Pretax Income<sub>it</sub>* (Laba Sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t*)

## Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Tingkat Utang Jangka Panjang Perusahaan

Rasio tingkat utang perusahaan digunakan oleh manajer dalam rangka pengambilan keputusan pendanaan, dimana hal ini dapat diukur dengan mengukur proporsi total utang jangka

panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hashim *et al.* (2012) menyatakan pengukuran variabel ini sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Utang} = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

## 2. Kinerja perusahaan

Dechow *et al.* (1995) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung memiliki hubungan yang positif dengan akrual diskresioner. Pengukuran variabel ini sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

ROA = Return On Asssets

Net Income = Laba Bersih

Total Assets = Total Aset

## 3. Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah mungkin lebih terlibat dalam tindakan insentif meningkatkan laba untuk memberikan kesan yang baik bagi pemegang saham. Pengukuran variabel ini sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{total aset tahun } t - 1}{\text{total aset tahun } t}$$

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2007-2008 dan 2011-2012, dikarenakan untuk pada tahun tersebut menunjukkan tahun dimana sebelum dan sesudah perubahan tarif PPh pada UU No. 36 Tahun 2008 terjadi. Populasi dari perusahaan manufaktur berjumlah 142 perusahaan. Dengan 4 tahun penelitian, maka didapat total populasi adalah 568 perusahaan.

Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Melaporkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2007-2008 dan 2011-2012 di IDX.
3. Terdapat variabel Beban Pajak Tangguhan dalam Laporan Keuangan.

Jumlah sampel perusahaan pada penelitian ini setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan adalah 44 perusahaan. Dengan 4 tahun penelitian maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 176 perusahaan.

Dalam uji statistik t ini digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), Metode ini digunakan untuk mengestimasi parameter garis regresi dan dapat meminimalkan jumlah eror yang di kuadratkan dari setiap observasi.

$$DCA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TAXEFFECT} + \beta_2 \text{BPT}_{it} + \beta_3 \text{TRR}_{it} + \beta_4 \text{DEBTR}_{it} + \beta_5 \text{PERFORM}_{it} + \beta_6 \text{CH\_IN\_ASSETS}_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

$DCA_{it}$  = Discretionary Current Accruals company *i* in year *t* (akrual kelolaan aset lancar perusahaan *i* pada tahun *t*)

TAXEFFECT = dummy variable is "1" if the observation is in year 2011-2012 and "0" for 2007-2008 (variabel *dummy* bernilai "1" jika dalam penelitian berada pada tahun 2011-2012, bernilai "0" jika dalam penelitian berada pada tahun 2007-2008)

$BPT_{it}$  = Beban Pajak Tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*

$TRR_{it}$  = Tax Retention Rate ( tingkat retensi pajak) perusahaan *i*

- $DEBTR_{it}$  pada tahun  $t$   
 = *The book-value of long term debt divided by total assets for company  $i$  in year  $t$  (proporsi total utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ )*
- $PERFORM_{it}$  = *Return On Assets ( rasio profitabilitas)*
- $CH\_IN\_ASSETS_{it}$  = *The change in total assets for company  $i$  between year  $t-1$  and  $t$  (perubahan total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$  ke  $t$ )*
- $\varepsilon_i$  = *error term (kondisi eror)*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2007-2008 dan 2011-2012. Penggunaan data pada tahun-tahun tersebut merupakan data perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran tentang aktivitas dan keuangan perusahaan sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan sampel yang dirinci sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Pemilihan Sampel**

KETERANGAN	TOTAL
Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2008 dan 2011-2012	142
Perusahaan tidak melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun 2007-2008 dan 2011-2012	(72)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data di laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian	(26)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	44
Sampel akhir : Periode 2007-2008 dan 2011-2012 44 perusahaan x 4 Tahun	176

Sumber: Bloomberg dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah, 2016

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian pada tahun 2007-2008 dan 2011-2012.

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DCAit	176	-206562.00	940365.00	133801.3182	211726.41549
TAXEFFECT	176	.00	1.00	.5000	.50143
BPT	176	-.09	.09	.0000	.01702
PP	176	-.82	.99	.4073	.31878
DEBTR	176	1.30	1570.90	157.3602	205.08815
PERFORM	176	-47.69	144.02	6.0037	14.96855
CHINGROWTH	176	.40	1.80	.8855	.19770
Valid N (listwise)	176				

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2016

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square*. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.693	.065		210.873	.000
	TAXEFFECT	.013	.028	.033	.455	.650
	BPT	1.809	.821	.160	2.204	.029
	PP	.119	.047	.197	2.539	.012
	DEBTR	.000	.000	.250	3.480	.001
	PERFORM	.002	.001	.118	1.629	.105
	CHINGROWTH	.087	.070	.089	1.240	.217

## Interpretasi Hasil

Berikut akan diuraikan penjelasan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan secara terperinci.

### **Perubahan tarif PPh badan yang diatur UU No. 36 Tahun 2008 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perubahan tarif PPh Badan yang di atur dalam UU No. 36 Tahun 2008 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,455 dan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Perubahan tarif PPh Badan yang di atur dalam UU No. 36 Tahun 2008 berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tarif PPh Badan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan tarif pajak yang rendah atau tidak ada perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang berada di tahun sebelum perubahan pajak yaitu tahun 2007-2008 dan pada perusahaan yang berada di tahun sesudah perubahan yaitu tahun 2011-2012.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Zulaikha dan Munfiah (2003) yang menyatakan bahwa perubahan tarif PPh Badan tidak direspon oleh wajib pajak badan atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat dikarenakan karena perusahaan tidak melakukan manajemen laba hanya saat adanya perubahan kebijakan tetapi dapat dikarenakan hal lain sehingga manajemen laba meningkat.

### **Beban Pajak Tangguhan berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh Positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,204 dan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penangguhan pelaporan laba tahun berjalan ke periode yang memberlakukan tarif pajak yang rendah sehingga timbul beban pajak tangguhan, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan tarif pajak yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yana Ulfah (2014) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif, dengan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba mengalami peningkatan.



### **Perencanaan Pajak berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,539 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perencanaan pajak yang merupakan tindakan legal yang di gunakan perusahaan untuk mengefisiensikan jumlah pajak yang harus dibayarkan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan perencanaan pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang akan di bayarkan nantinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina Ranty Sumomba dan YB. Sigit Hutomo (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik Manajemen Laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan, pengolahan, analisis dan intepretasi data hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Tax Effect tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,455 dan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Hal tersebut menunjukkan bahwa tax effect atau adanya pengaruh perubahan tarif pajak tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,204 dan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penangguhan pelaporan laba yang menimbulkan beban pajak tangguhan untuk yang rendah dan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh Positif secara signifikan terhadap manajemen laba yang di tunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,539 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan perencanaan pajak untuk menekan jumlah pajak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan penelitian antara lain yaitu:

1. Hanya menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.
2. Pada penelitian ini terdapat 26 sampel perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap karena perusahaan belum mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2007 dan 2008.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari analisis data serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode tahun untuk perbandingan, sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid.

### **REFERENSI**

- Hashim, Jafni, Mohd Nizal Haniff, dan Ibrahim Kamal Abdul Rahman. 2012. "Tax Waiver Year Effect on Earnings Management Practices in Malaysia." *Journal of Financial Reporting and Accounting Vol. 10 No. 2*, pp.171-189.
- Hidayati, Siti Munfiah, dan Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku Earning Management : Motivasi Minimalisasi Income Tax." *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.

- Mangoting, Yenni. 1999. "Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1, No.1*, pp.43-53.
- Philips, John, Morton Pincus, dan Sonja Olhoft Rego. 2002. "Earnings Management : New Evidence Based On Deferred Tax Expense." *The Accounting Review Vol 78 No 2*, pp.491-521.
- Slamet, Abdul, dan Provita Wijayanti. 2012. "Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba." *Proceedings of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM) Vol 1, No 1*, pp. 1-14.
- Subagyo, dan Oktavia. 2010. "Manajemen Laba sebagai Respon atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Subagyo, Oktavia, dan Marianna. 2011. "Pengaruh Discretionary Accrual dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Vol 11*, pp.355-376.
- Sumomba, Christina Ranty dan YB. Sigit Hutomo. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba." *KINERJA, Volume 16, No 2*, pp.103-115.
- Ulfah, Yana. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.